

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, dan diantara ciptaan-Nya banyak sekali keistimewaan manusia, karena itulah kita juga dianjurkan untuk mempertahankan bahkan memperbanyak keturunan. Sudah semestinya apa yang telah Allah berikan kepada kita untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya sesuai dengan fungsinya. Tidak terkecuali dengan alat kelamin manusia dan syahwatnya untuk berhubungan badan, karena hal itu merupakan naluri alamiah kita sebagai manusia. Manusia diciptakan dengan nafsu dan syahwat untuk menyalurkan hasrat seksual mereka, maka dari itu seksualitas menjadi salah satu hal pokok yang ada di kehidupan manusia.¹

Diantara banyaknya permasalahan ataupun topik pembahasan tentang seksualitas, mayoritas masyarakat kita justru memandangnya sebagai sesuatu yang bukan menjadi prioritas penting dalam memberi suatu pembelajaran. Tidak sedikit dalam masyarakat yang menganggap pembicaraan seks itu merupakan suatu hal yang tabu, negatif, kotor, jorok, dan hal-hal yang berkonotasi buruk. Hal ini disebabkan karena adanya *miss information* terhadap seks. Sehingga pengetahuan tentang seks yang benar secara syari'at Islam mempunyai peran yang sangat penting sehingga

¹ M Widodo, "Spiritualitas Seksual Kitab Qurrat Al- 'uyun Dalam Membentuk Keluarga Sakinah (Perspektif Neurosains)," *Tesis* (IAIN Ponorogo, 2024), <https://etheses.iainponorogo.ac.id/28857/>.

masyarakat dapat memandang seksualitas sebagai salah satu topik positif yang dapat digunakan sebagai pembelajaran.²

Sebagai upaya mengurangi *miss information* dalam pemahaman mengenai seksualitas maka perlu adanya edukasi mengenai hal tersebut. Namun pada kenyataannya pendidikan sex (*sex education*) masih sangat minim dan masih menjadi hal yang pro dan kontra. Paradigma *sex education* berasal dari paradigma barat yang tidak dihasilkan dari pandangan hidup Islam. Disisi lain UNICEF (*United Nation of Children's Fund*) menjelaskan bahwa pendidikan seksual tidak hanya diasosiasikan sebagai pengenalan organ seksual secara reproduktif, namun juga mencegah individu dari pelecehan seksual.³

Diantara banyaknya permasalahan ataupun topik pembahasan tentang seksualitas, mayoritas masyarakat kita justru memandangnya sebagai sesuatu yang bukan menjadi prioritas penting dalam memberi suatu pembelajaran. Tidak sedikit dalam masyarakat yang menganggap pembicaraan seks itu merupakan suatu hal yang tabu, negatif, kotor, jorok, dan hal-hal yang berkonotasi buruk. Hal ini disebabkan karena adanya *miss information* terhadap seks. Sehingga pengetahuan tentang seks yang benar secara syari'at Islam mempunyai peran yang sangat penting sehingga

² Muhammad Zubir and Muhamad Rezi, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Al-Qur'an)," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017), hlm.48

³ Bannan Naelin Najihah, "Seksualitas Perempuan Dalam Kitab *Fath al-Izār Fi Kasyf al-Asrār al-Awqāt al-Harth wa Khilqah al-Abkār*," *Al-Ibanah* 6, no. 1 (2021), 1–39.

masyarakat dapat memandang seksualitas sebagai salah satu topik positif yang dapat digunakan sebagai pembelajaran.⁴

Sebagai upaya mengurangi *miss information* dalam pemahaman mengenai seksualitas maka perlu adanya edukasi mengenai hal tersebut. Namun pada kenyataannya pendidikan sex (*sex education*) masih sangat minim dan masih menjadi hal yang pro dan kontra. Paradigma *sex education* berasal dari paradigma barat yang tidak dihasilkan dari pandangan hidup Islam. Disisi lain UNICEF (*United Nation of Children's Fund*) menjelaskan bahwa pendidikan seksual tidak hanya diasosiasikan sebagai pengenalan organ seksual secara reproduktif, namun juga mencegah individu dari pelecehan seksual.⁵

Masalah tersebut semakin relevan ketika dikaitkan dengan realitas sosial saat ini. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa perceraian akibat miskomunikasi dalam hubungan rumah tangga terus meningkat, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan seksual. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2024 dari sekitar 394.608 kasus perceraian di Indonesia, sekitar 62% di antaranya disebabkan oleh pertengkaran dan miskomunikasi dalam keluarga, dan sebagian besar berkaitan dengan ketidakpuasan dalam hubungan seksual.⁶

⁴ Muhammad Zubir and Muhamad Rezi, "Seksualitas Dalam Al-Qur'an (Tinjauan Deskriptif Analitis Ayat-Ayat Al-Qur'an)," *HUMANISMA: Journal of Gender Studies* 1, no. 1 (2017), hlm.48

⁵ Najihah, "Seksualitas Perempuan Dalam Kitab *Fath al-Izār Fi Kasyfi al-Asrār al-Awqāt al-Harth wa Khilqah al-Abkār*," hlm.1–39

⁶ Ana Burhan, "Statistik Perceraian Di Indonesia: Masalah Komunikasi Dan Ekonomi Masih Menjadi Sorotan," last modified 2025, accessed July 15, 2025,

Sementara itu, menurut pakar ginekologi dr. Boy Dian Nugraha menjelaskan bahwa sekitar 29% perceraian juga berkaitan langsung dengan ketidakpuasan atau kurangnya pemenuhan kebutuhan seksual, yang berujung pada konflik dan retaknya relasi suami istri.⁷

Tingginya angka ini menunjukkan bahwa hubungan seksual bukan hanya persoalan biologis, tetapi juga sangat berkaitan dengan komunikasi emosional, psikologis, dan spiritual antar pasangan. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan pendekatan yang mampu menjembatani teks klasik seperti *Fath al-Izār* dengan realitas masa kini. Dalam hal ini, teori mubadalah menjadi pendekatan yang relevan karena menekankan prinsip kesalingan, persetujuan, komunikasi, dan keadilan antara suami dan istri dalam kehidupan seksual mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Konsep Seksualitas dalam Kitab *Fath al-Izār* Ditinjau dari Teori Mubadalah". Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya membahas seksualitas perempuan dari aspek biologis dan psikologis dalam kitab *Fath al-Izār*, penelitian ini secara khusus menganalisis konsep seksualitas dalam *Fath al-*

<https://www.kompasiana.com/anaburhan8283/68218b7134777c69a448e5a3/statistik-peceraian-di-indonesia-quotmasalah-komunikasi-dan-ekonomi-masih-menjadi-sorotanquot>.

⁷ Graha Nusantara, "Perceraian Karena Masalah Seksual: Fakta Mengejutkan Di Balik Pintu Kamar Tidur," last modified 2025, accessed July 15, 2025, <https://grahanusantara.co.id/perceraian-karena-masalah-seksual-fakta-mengejutkan-di-balik-pintu-kamar-tidur?>

Izār dengan meninjau dan menginterpretasikan menggunakan teori mubadalah.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian yaitu:

1. Bagaimana konsep seksualitas yang dalam kitab *Fath al-Izār*?
2. Bagaimana konsep seksualitas dalam kitab *Fath al-Izār* ditinjau dari teori mubadalah?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi konsep seksualitas dalam kitab *Fath al-Izār*.
2. Menganalisis konsep seksualitas dalam kitab *Fath al-Izār* ditinjau dari teori mubadalah

D. Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, utamanya pembaca diantaranya yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis isi kitab *Fath al-Izār* dari segi aspek konsep seksualitas yang dikaji melalui kacamata mubadalah. Sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana kitab *Fath al-Izār* dapat

dijadikan pedoman dalam hubungan seksual sehingga dapat terciptanya *mu'asyarah bi al-ma'rūf*. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian keilmuan, dan menjadi acuan atau referensi untuk penelitian berikutnya dengan topik yang relevan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi dalam ranah teoritis, tetapi juga memiliki manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai kalangan, diantaranya :

- a. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi edukatif, khususnya pasangan suami istri atau calon pengantin, dalam memahami seksualitas dalam perspektif Islam secara lebih sehat, terbuka, dan adil. Dengan pendekatan mubadalah, masyarakat diajak untuk membangun relasi rumah tangga yang tidak hanya berlandaskan pada kewajiban, tetapi juga pada komunikasi, kesalingan, dan kerelaan. Hal ini penting dalam mencegah kekerasan dalam rumah tangga serta menciptakan keluarga yang harmonis dan sakinah.
- b. Bagi aktivis dan pegiat gender penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam mengembangkan pendekatan keislaman yang berpihak pada keadilan dan kesetaraan relasi. Dengan mengangkat teori mubadalah sebagai alat baca, penelitian ini memberi kontribusi penting dalam menggugat tafsir-tafsir keagamaan yang bias patriarki. Para pegiat gender juga dapat menggunakan temuan ini

untuk memperkuat advokasi berbasis nilai-nilai Islam yang inklusif dan kontekstual.

- c. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat dijadikan pijakan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam topik seputar seksualitas, fikih munakahat, atau pendekatan tafsir berbasis keadilan gender. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi kitab-kitab klasik lain dengan pendekatan mubadalah atau memperluas kajian ini ke konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini membuka ruang untuk kajian interdisipliner yang menggabungkan perspektif Islam, psikologi, dan sosiologi keluarga.

E. Penegasan Istilah

Dari penelitian ini perlu istilah penegasan dari judul yang peneliti angkat dengan tujuan untuk meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam membaca skripsi ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Konsep Seksualitas

Seksualitas adalah konsep yang mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perilaku seksual, identitas seksual, dan orientasi seksual individu. Seksualitas mencakup bagaimana individu memahami dan mengekspresikan diri mereka dalam konteks hubungan seksual, yang melibatkan aspek biologis,

emosional, kultural dan spiritual. Hal ini meliputi perilaku seksual, keinginan, norma-norma sosial yang mengatur hubungan tersebut, serta bagaimana pasangan dapat saling memenuhi kebutuhan satu sama lain dalam konteks pernikahan yang sah.⁸

b. Kitab *Fatḥ al-Izār*

Kitab *Fatḥ al-Izār*, yang ditulis oleh KH. Abdullah Fauzi, adalah sebuah karya yang membahas berbagai aspek terkait pernikahan dan hubungan seksual dalam Islam. Secara lengkap, judul kitab ini adalah *Fatḥ al-Izār Fi Kasyf̣i al-Asrār al-Awqāt al-Harth wa Khilqah al-Abkār*, yang berarti "Membuka Sarung dalam Menyingkap Rahasia Waktu Hubungan Seksual dan Penciptaan Perawan." Kitab ini memberikan panduan tentang etika, adab, tata cara berhubungan seksual, serta doa-doa yang dianjurkan dalam konteks hubungan suami istri. Secara lebih luas, kitab ini berfungsi sebagai sumber pendidikan seks dalam pernikahan dan yang sering dikaji dikalangan pesantren.

c. Teori Mubadalah

Mubadalah adalah konsep tentang hubungan antara dua orang yang memiliki prinsip-prinsip dan nilai-nilai, seperti kerja sama, kesalingan, dan timbal balik. Teori mubadalah yang dimaksud disini

⁸ Imam Zarkasyi Mubhar, Nurqalby Muthmainnah, and Nurfadillah Rusli, "Konsep Seksual Dalam Islam," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 7, no. 2 (2021): 164–185.168

adalah pendekatan yang menekankan kesetaraan gender dan saling menghargai dalam hubungan antara suami dan istri. Teori ini berfokus pada prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan dalam interaksi seksual, serta mengedepankan pentingnya komunikasi dan kerjasama antara pasangan.⁹

2. Secara Operasional

Penegasan istilah operasional pada penelitian dengan judul " Konsep Seksualitas dalam Kitab *Fatḥ al-Izār* Ditinjau dari Teori Mubadalah". Penelitian ini menganalisis konsep seksualitas yang terdapat dalam kitab *Fatḥ al-Izār*. Kitab *Fatḥ al-Izār* akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema seksualitas, termasuk hak dan kewajiban dalam hubungan suami istri, serta pandangan Islam mengenai perilaku seksual. Sementara teori mubadalah digunakan untuk mengevaluasi bagaimana konsep seksualitas dalam kitab tersebut mencerminkan atau menantang norma-norma gender yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibuat untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi dengan jelas. Sehingga sistematika skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yang terdiri dari bagian awal, bagian inti dan bagian akhir, dengan sistematika sebagai berikut :

⁹ Najihah, "Seksualitas Perempuan Dalam Kitab *Fatḥ al-Izār* Fi Kasyfi Al-Asrar Al-Awqat Al-Hartsī Wa Khilqah Al-Abkar." hlm.12-15

1. Bagian awal skripsi, bagian awal skripsi ini akan mencakup halaman sampul depan, halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan orisinalitas, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi.
2. Bagian isi skripsi, bagian isi skripsi akan memuat lima (5) bab yakni; pendahuluan, pembahasan gagasan pokok, analisis, serta penutup atau kesimpulan yang secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori, meliputi : pengertian seks seksualitas dan gender, struktur kitab *Fatḥ al-Izār*, teori mubadalah, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, meliputi : jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, cek keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Konsep Seksualitas Dalam Kitab *Fatḥ al-Izār*, meliputi: biografi dan latar belakang pengarang kitab, aspek seksualitas dalam kitab *Fatḥ al-Izār*, pandangan kitab *Fatḥ al-Izār* terhadap seksualitas perempuan, adab dan etika dalam hubungan seksual.

BAB V Penerapan Teori Mubadalah, meliputi: prinsip kesalingan dalam hubungan suami istri, identifikasi nilai-nilai mubadalah dalam kitab.

Bab VI Penutup, yang menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian konsep seksualitas dalam kitab *Fatḥ al-Izār* ditinjau dari teori mubadalah.

3. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biodata penulis.